

## PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI MAHASISWA KOTA SEMARANG

### Penulis

Nur Fauzan Ahmad

Suyanto

Moh Muzakka Mussaif

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

E-mail: [fazwan.268@gmail.com](mailto:fazwan.268@gmail.com)

### ABSTRAK

Bagi mahasiswa, keterampilan menulis karya ilmiah bukan saja suatu kelebihan untuk menjadi bernilai lebih istimewa di lingkungan akademik, melainkan juga keniscayaan yang mutlak. Penulis menemukan kasus bahwa situasi penulisan karya ilmiah di kalangan mahasiswa Kota Semarang tidak cukup ideal. Ini dapat dilihat setidaknya melalui empat aspek penting, yakni substansi, metodologi, pedoman penulisan, dan alat bahasa. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Kota Semarang" digelar secara daring dalam rangka pengabdian kepada masyarakat melalui dua metode pelaksanaan—yakni ceramah dan konsultasi—dengan tujuan pokok meningkatkan kompetensi penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa Kota Semarang. Evaluasi kegiatan memuat rekomendasi agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh dan untuk kalangan akademik yang lebih luas.

**Kata kunci:** pelatihan, penulisan, karya ilmiah, mahasiswa, Kota Semarang

### ABSTRACT

*For students, the skill of writing scientific papers is not only an advantage to become more special in the academic environment, but also an absolute necessity. The author found a case that the situation of writing scientific papers among Semarang City students was not ideal enough. This can be seen through at least four important aspects, namely substance, methodology, writing guidelines, and language tools. "Training on Writing Scientific Papers for Semarang City Students" was held online with two implementation methods--namely lectures and consultations--in the context of community service with the main objective of increasing the competence of writing scientific papers for Semarang City students. The evaluation of activities contains recommendations so that similar activities can be carried out on an ongoing basis by and for the wider academic community.*

**Keywords:** training, writing, scientific papers, students, Semarang City

### 1. PENDAHULUAN

Mimbar-mimbar perkuliahan tidak selalu dapat mengakomodasi kebutuhan akademis mahasiswa secara penuh.

Anomali yang jarang terjadi adalah pengayaan ilmu pengetahuan nilainya sebanding dengan nilai peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah.

Padahal lazimnya, *output* dari kegiatan perkuliahan adalah karya-karya ilmiah. Itu yang secara kausatif telah membentuk budaya *kontinu menulis karya ilmiah* di kalangan mahasiswa, baik dengan hasil akhir berupa makalah, laporan, resensi, esai, artikel ilmiah, maupun skripsi.

Karya ilmiah sesungguhnya merupakan legitimasi bahwa jawaban atas suatu permasalahan yang ditawarkan seorang peneliti kepada publik tentu tidak diperoleh—sekadar—melalui pengalaman-pengalaman (*experiences*), otoritas (*authority*), dan penalaran (*reason*) dalam kerangka berpikir *common sense*, melainkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) (lihat: Barlian, 2016: 11). Pada konteks demikian, ditemukan kasus bahwa situasi penulisan karya ilmiah di kalangan mahasiswa Kota Semarang tidak cukup ideal. Ini dapat dilihat setidaknya melalui empat aspek penting, yakni substansi, metodologi, pedoman penulisan, dan alat bahasa. Akibatnya, karya-karya ilmiah yang semestinya berciri ilmiah justru bertendensi kurang atau bahkan tidak ilmiah.

Hasil penilaian terhadap kualitas karya-karya ilmiah—*output* kegiatan perkuliahan—memberi kesan mendalam terhadap diperlukannya upaya strategis meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah oleh para akademisi. Di samping itu, penulis—dengan *sense of realities*, proses berpikir mendalam, dan interpretasi atas fakta—mengamati bahwa mahasiswa Kota Semarang belum secara efektif mendapat pelatihan penulisan karya ilmiah bermuatan materi paling aktual, lengkap, dan relevan dengan kebutuhan khas akademik. Materi-materi yang dimaksud antara lain, 1) konten masing-masing bagian dan kesinambungan antar bagian dalam proposal tugas akhir; 2) kalimat efektif; 3) penerapan EBI dan tata

tulis karya ilmiah dalam penulisan akademik.

Bertolak dari permasalahan di atas, “Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Kota Semarang” digelar dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan pokok meningkatkan kompetensi penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa Kota Semarang.

## 2. METODE

“Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Kota Semarang” diselenggarakan bertahap pada tanggal 7, 12, 19, dan 26 November 2022. Kegiatan tersebut dirancang sebagai pelatihan daring dengan dua metode pelaksanaan, yakni ceramah dan konsultasi. Ceramah berupa pemaparan materi dan diskusi dilaksanakan di ruang virtual *Zoom* pada tanggal 7 November 2022. Sedangkan, konsultasi berupa pemberian ulasan atas karya-karya ilmiah kiriman peserta dilaksanakan melalui sejumlah aplikasi dan layanan *Microsoft*, pada tanggal 12, 19, dan 26 November 2022. Adapun peserta dengan jumlah tujuh puluh orang, sepenuhnya merupakan mahasiswa.

Pembatasan sasaran kegiatan yakni mahasiswa Kota Semarang dimaksudkan agar aspek-aspek tertentu seperti keterjangkauan promosi, budaya akademis, dan keberterimaan materi dalam pelatihan ini dapat diukur sesuai paradigma sosiologis kawasan. Meski demikian, keikutsertaan mahasiswa dari perguruan tinggi di luar Kota Semarang tetap diterima.

Setelah pelatihan selesai, peserta yang dinilai lolos mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan hasil yang baik diberikan sertifikat penghargaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Kota Semarang" dikelompokkan ke dalam tiga poin sebagai berikut.

#### 3.1 Konten Masing-masing Bagian dan Kesenambungan Antar Bagian dalam Proposal Tugas Akhir

##### a. Pendahuluan

###### 1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi pernyataan yang dapat berupa fakta, data, pendapat, asumsi, serta alasan objektif dan rasional bahwa hal yang akan diteliti itu penting dan menarik. Fakta, data, pendapat, asumsi, serta alasan objektif dan rasional bisa berdasarkan observasi sepintas penulis (alasan empirik) dan sebagian di antaranya didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu, sepuluh tahun terakhir (antara lima sampai dengan sepuluh hasil penelitian) untuk menunjukkan bahwa penelitian saat ini merupakan kebaruan (*state of the arts*), tidak merupakan duplikasi atau pengulangan atas penelitian terdahulu.

###### 2) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah atau pertanyaan penelitian diformulasi menggunakan kalimat tanya. Jumlah rumusan masalah atau pertanyaan penelitian bersifat relatif namun usahakan minimal dua poin. Rumusan masalah ini sebenarnya merupakan ruang lingkup penelitian. Rumusan masalah bisa menyesuaikan cakupan teori yang dijadikan landasan atau ruang lingkup fenomena yang akan dikaji.

###### 3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi uraian tentang hasil yang akan dicapai. Rumusan tujuan dituangkan dalam kalimat-kalimat deklaratif dan eksplisit. Tujuan harus bersifat operasional, artinya dapat dikerjakan melalui analisis, dengan ukuran hasil pencapaian yang terukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Pilihan kata yang digunakan dalam perumusan tujuan adalah *menjelaskan*, *mendeskripsikan*, *mengidentifikasi*, *memolakan*, *menghitung*, *mendeskripsikan dan menjelaskan*, dan sebagainya.

###### 4) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diuraikan dalam bentuk manfaat teoritik atau manfaat praktis sesuai karakteristik penelitian.

##### b. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

###### 1) Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka berisi uraian sistematis, ringkas, dan kritis tentang tujuan penelitian (ruang lingkup), teori, metode, dan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan.

###### 2) Landasan Teori

Peneliti juga menguraikan landasan teori atau landasan konseptual penelitian, di samping hasil penelitian terdahulu. Landasan teori berisi penjelasan atas teori yang dipergunakan sebagai landasan untuk menjelaskan fenomena yang dikaji dan/atau konsep-konsep kunci penelitian. Landasan teori dan/atau landasan konseptual diambil dari buku teks atau

penelitian sebelumnya yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka.

c. Metode Penelitian

Metode penelitian memuat uraian ringkas dan jelas tentang cara kerja. Pada umumnya cara kerja dalam penelitian sebagai berikut.

1) Desain atau Jenis Penelitian

Desain atau jenis penelitian berisi uraian jenis penelitian yang dipilih, yakni etnografi, fenomenologi, studi kasus, naratif, *grounded research*, survei, atau mungkin kombinasi diantara itu.

2) Lokasi dan Waktu Penelitian/Objek Penelitian dan Sumber Data

Penentuan lokasi dan objek penelitian harus disertai dengan justifikasi ilmiah atau alasan yang didukung data dan/atau argumen-argumen, berdasar studi terdahulu atau alasan rasional lainnya.

3) Pengumpulan Data

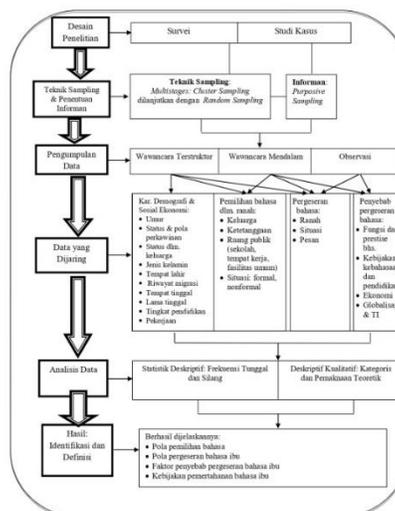
Metode yang digunakan untuk pengumpulan data perlu dikemukakan, misalnya menggunakan observasi (partisipatif/non partisipatif), wawancara mendalam, wawancara terstruktur (kuesioner), naratif, *FGD* atau lainnya. Apa metode untuk memperoleh data, dan dari siapa data itu diperoleh.

4) Analisis Data

Dalam analisis data, metode atau teknik yang digunakan hendaknya dipaparkan secara jelas. Metode tertentu untuk menganalisis hal tertentu dengan proses tertentu.

Berikut adalah contoh skema metodologis pada Penelitian

“Pemertahanan Bahasa Ibu Bagi Migran di Kota Semarang...” (lihat: Suyanto, dkk., 2018: 14).



3.2 Kalimat Efektif

Kalimat efektif merupakan hal yang paling penting dalam penulisan karya ilmiah. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur atau penulisnya secara tepat sehingga dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula.

Mengapa kalimat harus efektif? Sebab ragam karya ilmiah memiliki karakteristik, 1) nada tulisan bersifat formal dan objektif; 2) lazim dipakai titik pandang orang ketiga; 3) struktur kalimat jelas, bermakna lugas; 4) pemakaian kata harus taat asas; 5) hindari kata emosional; 6) penulisan berpedoman pada EBI; 7) hindari kata-kata mubazir; 8) menggunakan istilah yang lazim dalam bidangnya; 9) singkat berisi analisis dan pembuktian; 10) menyajikan konsep secara jelas; 11) konsisten.

Kalimat efektif mengacu pada bahasa Indonesia baku. Kebakuan bahasa Indonesia sangat terkait dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kalimat bahasa

Indonesia baku sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur, yakni subjek dan predikat. Unsur yang lain (objek, pelengkap, dan keterangan) dalam suatu kalimat dapat wajib hadir, tidak wajib hadir, atau wajib tidak hadir.

Ciri-ciri kalimat efektif antara lain, 1) *kesatuan*, mengandung satu kesatuan gagasan; 2) *kesepadanan*, keseimbangan antara gagasan atau pemikiran dengan struktur bahasa yang dipakai dalam kalimat; 3) *keparalelan*, kesamaan bentuk kata atau makna yang digunakan di dalam kalimat; 4) *kehematan*, tidak menggunakan kata-kata atau frasa yang tidak perlu digunakan; 5) *kelogisan*, ide kalimat dalam kalimat efektif dapat diterima atau dimengerti oleh akal dan sesuai dengan kaidah EBI; 6) *kecermatan*, kalimat efektif ditulis secara cermat, tepat dalam diksi sehingga tidak menimbulkan tafsir ganda dan kerancuan dalam kalimat; 7) *kebervariasian*, kalimat yang efektif menunjukkan penggunaan kalimat yang tidak monoton; 8) *ketegasan*, kalimat efektif memberikan penegasan kepada ide pokoknya sehingga ide pokoknya menonjol di dalam kalimat tersebut; 9) *ketepatan*, setiap kata yang digunakan perlu dipilih secara tepat dan cermat sehingga dapat mewakili tujuan, maksud, atau pesan penulis; 10) *kebenaran struktur*, kalimat efektif mengandung kebenaran struktur bahasa Indonesia, artinya unsur-unsur yang digunakan dalam kalimat tidak memakai struktur bahasa asing atau daerah, 11) *keringkasan*, dalam menulis ditemukan pemakaian kata dan kelompok kata yang sebenarnya memiliki makna yang sama maka harus diringkaskan dengan mengambil salah satu saja.

Berikut adalah contoh kalimat tidak efektif yang ditemukan dalam proposal tugas akhir (lihat: Muzakka, 2022: 12).

- 1) Melalui latar belakang yang ada, penulis mencoba menggali lebih dalam tentang praktik yang terjadi pada hubungan antar etnis di masyarakat Pesisir Kamal Muara.
- 2) Selain etnis bugis, ada etnis lain yang tinggal dan juga membantu dalam kegiatan perikanan, seperti etnis Betawi dan etnis Tionghoa. Namun, mereka hanya membantu dalam proses produksi dan pemasaran hasil tangkapan. Keberadaan etnis bugis membawa peluang besar bagi moda perekonomian di wilayah Kamal Muara yang berdasarkan sejarah kedatangan perantau bugis, wilayah tersebut dahulu hanya berupa tepian rawa tak terurus.

### 3.3 Penerapan EBI dan Tata Tulis Karya Ilmiah dalam Penulisan Akademik

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 16 Agustus 2022 telah meluncurkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) edisi V. EYD edisi V ini dikeluarkan berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 dan ditetapkan pada 16 Agustus 2022. EYD edisi kelima ini diluncurkan bertepatan dengan lima puluh tahun penetapan EYD pada tanggal 16 Agustus 1972.

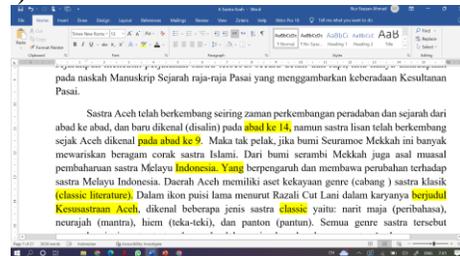
Perbedaan EYD edisi V dengan PUEBI sebagai berikut.

- 1) Penambahan kaidah baru Monoftong yaitu penggabungan dua huruf vokal. Monoftong menggabungkan dua huruf vokal "e" dan "u" menjadi "eu" dan dibaca dalam satu bunyi (bunyi tunggal). Contoh: Eurih, seudati, sadeu.

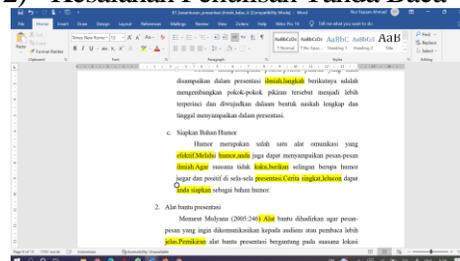
- 2) Perubahan kaidah penulisan bentuk terikat maha- untuk kata yang berkaitan dengan Tuhan. Pada PUEBI edisi IV, aturan penulisan maha- dan kata yang mengikuti ditulis terpisah dan gabung sesuai ketentuan penggunaannya. Sementara pada EYD edisi V, aturan penulisan maha- diikuti kata dasar atau kata berimbuhan yang mengacu nama atau sifat Tuhan, ditulis terpisah dengan huruf awal kapital. Contoh: Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih, Tuhan Yang Maha Pengampun.
- 3) Perubahan redaksi "dipakai" menjadi "digunakan" pada penggunaan tanda baca titik. Pada redaksi penulisan PUEBI edisi IV, penggunaan tanda titik tertulis sebagai "tanda titik dipakai pada kalimat pernyataan". Redaksi ini pada EYD edisi V berubah menjadi "tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan".
- 4) Pemindahan kaidah mengenai penulisan unsur serapan berupa imbuhan yang diatur dalam PUEBI, pindah ke Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUPI).
- 5) Penghapusan kaidah pemakaian tanda titik dalam daftar pustaka antara nama penulis, tahun, judul tulisan, dan tempat terbit. Aturan penulisan daftar pustaka tidak lagi diatur EYD, melainkan masuk ke dalam pedoman teknis penulisan karya ilmiah. Dalam aturan yang sekarang berlaku, hal teknis seperti tata cara penulisan rujukan dan kutipan akan mendapat tempat tersendiri sehingga EYD edisi V hanya fokus pada ejaan.
- 6) Perubahan contoh dalam EYD edisi V, berupa penambahan dan penggantian contoh pada kaidah penulisan unsur serapan. Pada PUEBI edisi IV, terdapat redaksi "ch yang dilafalkan s atau sy menjadi s" ditambah dua contoh penggunaan ejaan. Dalam aturan terbaru, redaksinya berubah menjadi "Gabungan huruf ch yang dilafalkan /s/ atau /sy/ menjadi s" diikuti dua contoh berbeda dan satu contoh yang sama, serta penambahan cara pelafalannya.
- 7) Perubahan tata penyajian isi pada penulisan unsur serapan umum bahasa Arab. Sebelumnya, redaksi yang dipakai adalah "a (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang menjadi a (bukan o)". Kalimat tersebut berubah menjadi "Huruf fathah atau bunyi /a/ (Arab) yang dilafalkan pendek atau panjang menjadi a".

Berikut adalah beberapa contoh kesalahan penulisan dalam karya ilmiah mahasiswa (lihat: Ahmad, 2022: 12).

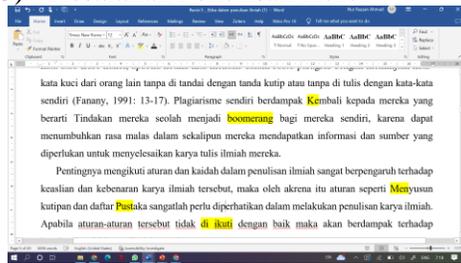
### 1) Kesalahan Penulisan Kata



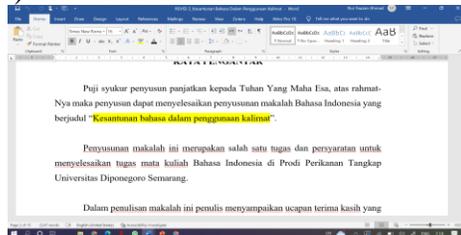
### 2) Kesalahan Penulisan Tanda Baca



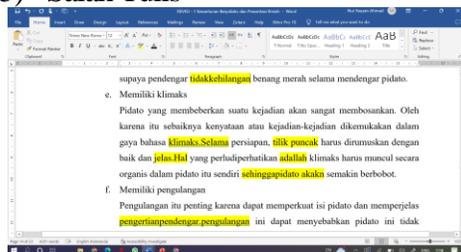
### 3) Kesalahan Penulisan Huruf



### 4) Kesalahan Penulisan Judul



### 5) Salah Tulis



## 4. SIMPULAN

Mimbar-mimbar perkuliahan tidak selalu dapat mengakomodasi kebutuhan akademis mahasiswa secara penuh. Itulah mengapa, situasi penulisan karya ilmiah di kalangan mahasiswa Kota Semarang tidak cukup ideal. Atas hal tersebut, diperlukan upaya strategis meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah oleh para akademisi. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Kota Semarang" diselenggarakan pada tanggal 7, 12, 19, 26 November 2022. Kegiatan tersebut dirancang sebagai pelatihan daring dengan dua metode pelaksanaan, yakni ceramah dan konsultasi. Materi-materi yang dibahas antara lain, 1) konten masing-masing bagian dan kesinambungan antar bagian dalam proposal tugas akhir; 2) kalimat efektif; serta 3) penerapan EBI dan tata tulis karya ilmiah dalam penulisan akademik. Hasil evaluasi mengungkap bahwa kompetensi penulisan

karya ilmiah mahasiswa Kota Semarang perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh dan untuk kalangan akademik yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya yang telah mendukung kegiatan "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Kota Semarang" ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur Fauzan. 2022. "Penerapan EBI dan Tata Tulis Karya Ilmiah dalam Penulisan Akademik". Bahan Tayang. Semarang: Undip.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Mussaif, Moh Muzakka. 2022. "Kalimat Efektif dalam Penulisan Karya Ilmiah". Bahan Tayang. Semarang: Undip.
- Suyanto, dkk., "Pemertahanan Bahasa Ibu (Daerah) Bagi Migran di Kota Semarang Sebagai Sebuah Kebijakan Pemertahanan Bahasa Daerah di Indonesia". Bahan Tayang. Semarang: Undip.